

JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021

Volume 6, No 1, Januari-Juni 2021

Pengaruh Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan
Kartini Dewi Ningsih, Edi Harapan, Destiniar

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah
Nela Seriyanti, Syarwani Ahmad, Destiniar

Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru
Fenti Ristianey, Edi Harapan, Destiniar

Pemanfaatan *Information and Communications Technology* Sebagai Sumber Belajar Di Era Digital
Yolin Erwin, Yasir Arafat, Dessy Wardiah

Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Guru terhadap Disiplin Kerja
Siti Umami, Bukman Lian, Missriani

Pengembangan Modul Anti Narkoba
Verawati, Edi Harapan, Happy Fitria

Kinerja Guru Ditinjau Dari Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah
Esti Handayani, Bukman Lian, Rohana

Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru
Yeni Puspitasari, Tobari, Nila Kesumawati

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Ketersediaan Sarana dan Prasarana terhadap Kepuasan Kerja Guru
Mawaddah, Edi Harapan, Nila Kesumawati

Analisis SWOT Ujian Nasional Berbasis Komputer
Suryanita Pernamawati, Muhammad Kristiawan, Happy Fitria

Kualitas Guru Mengajar Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Status Akreditasi Sekolah
Husnul Khotimah, Edi Harapan, Nila Kesumawati

Manajemen Perpustakaan Sekolah Dasar
Desi Apriyani, Edi Harapan, Hotman

Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah terhadap Kualitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah
Eka Yuli Astuti, Tobari, Tahrin

JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

Terbit dua kali dalam setahun pada Januari dan Juli. Berisi tulisan Ilmiah Ilmu Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan yang merupakan ringkasan hasil penelitian.

Pelindung:
Meilia Rosani

Penasihat:
Bukman Lian

Penanggung Jawab:
Houtman

Pimpinan Redaksi:
Happy Fitria

Ketua Penyunting:
Edi Harapan

Penyunting Ahli:
Enco Mulyasa (Universitas Islam Nusantara)
Anakagung Gede Agung (Universitas Pendidikan Ganesha)
Salahuddin Khan (Gomal University, Pakistan)
Inaad Mutlib Sayeer (University of Human Development, Sulaimaniya, Iraq)
Imron Arifin (Universitas Negeri Malang)
Muhammad Kristiawan (Universitas Bengkulu)
Muhamad Fahrur Saifudin (Universitas Ahmad Dahlan)
Yuyun Elisabeth Patras (Universitas Pakuan, Bogor)
Suhono (Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung)

Penyunting Pelaksana:
Syarwani Ahmad
Tobari
Yasir Arafat

Tata Usaha:
M. Subhan Halid
Nur Hidayat

Penerbit
Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang
Jl. Jend. Ahmad Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang
Telp. (0711) 510043 Fax. (0711) 514782
e-mail: jurnalmpupgripalembang@gmail.com

Daftar Isi

Pengaruh Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Kartini Dewi Ningsih, Edi Harapan, Destiniar	1 - 14
Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah Nela Seriyanti, Syarwani Ahmad, Destiniar	15 - 33
Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Fenti Ristianey, Edi Harapan, Destiniar	34 - 43
Pemanfaatan <i>Information and Communications Technology</i> Sebagai Sumber Belajar Di Era Digital Yolin Erwin, Yasir Arafat, Dessy Wardiah	44 - 51
Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Guru terhadap Disiplin Kerja Siti Umami, Bukman Lian, Missriani	52 - 66
Pengembangan Modul Anti Narkoba Verawati, Edi Harapan, Happy Fitria	67 - 76
Kinerja Guru Ditinjau Dari Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Esti Handayani, Bukman Lian, Rohana	77 - 87
Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru Yeni Puspitasari, Tobari, Nila Kesumawati	88 - 99
Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Ketersediaan Sarana dan Prasarana terhadap Kepuasan Kerja Guru Mawaddah, Edi Harapan, Nila Kesumawati	100 - 111
Analisis SWOT Ujian Nasional Berbasis Komputer Suryanita Pernamawati, Muhammad Kristiawan, Happy Fitria	112 - 123
Kualitas Guru Mengajar Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Status Akreditasi Sekolah Husnul Khotimah, Edi Harapan, Nila Kesumawati	124 - 131
Manajemen Perpustakaan Sekolah Dasar Desi Apriyani, Edi Harapan, Hotman	132 - 139
Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah terhadap Kualitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Eka Yuli Astuti, Tobari, Tahrun	140 - 147

PENGARUH KOMITE SEKOLAH DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

Kartini Dewi Ningsih¹, Edi Harapan², Destiniar³

¹SMP Negeri 59 Palembang, ^{2,3}Universitas PGRI Palembang

e-mail: kartinidn5@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Kecamatan Sukarami Kota Palembang. Jenis penelitian adalah kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan regresi sederhana dan regresi berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah pengurus komite dan guru-guru SMP Negeri Kecamatan Sukarami Kota Palembang yang berjumlah 148 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner. Adapun hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan komite sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan; (2) terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan; dan (3) terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Kata Kunci: Komite Kepala Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan

Abstract: This study aimed at determining whether there is an influence of school committees and principals' leadership on improving the quality of education. This research was conducted at Sukarami District Palembang Junior High School. This research is quantitative, while the method used is simple regression and multiple regression. The sample in this study were 148 committee members and teachers. Data were collected using questionnaire. The results of the study concluded that (1) there was a significant influence on the school committee on improving the quality of education; (2) there was a significant influence of the principal's leadership on improving the quality of education; and (3) there was a significant influence jointly the school committee and the principal's leadership on improving the quality of education.

Keywords: School Committee, Principal's Leadership, Quality of Education

PENDAHULUAN

Pada prinsipnya pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pernyataan ini dituangkan dalam UU No. 32 Tahun 2004 tentang otonomi daerah yang memberikan konsekuensi kewenangan daerah termasuk bidang pendidikan. Melalui otonomi daerah, pemerintah daerah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di wilayahnya dengan berbagai komponen pendukungnya. Beberapa komponen pendukungnya yaitu staf

tata usaha administrasi, staf teknis pendidikan terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa serta manajemen pembiayaan termasuk peran komite sekolah dalam proses percepatan kemajuan sekolah terutama kelengkapan fasilitas. Komponen-komponen itulah yang akan menentukan output pendidikan bermutu yang terlihat dari banyaknya lulusan (peserta didik) yang mempunyai kompetensi sesuai yang diharapkan. Outcome pendidikan akan bermutu jika lulusan (peserta didik) mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan banyak terserap pada dunia usaha

(Apriana dkk, 2019; Tobari dkk, 2018; Kristiawan dkk, 2017; Kristiawan dkk, 2019; Maryanti dkk, 2020).

Menurut Kuswara (2009: 287), komponen tersebut harus bersinergis, karena kelangsungan operasional sekolah terbentuknya dari berbagai komponen yang harus dimiliki tiap sekolah. Salah satu komponen yang penting dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu adalah pengaruh komite sekolah yang memadai. Melalui komite sekolah yang baik, maka sekolah mampu meningkatkan, melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sehingga dampaknya dapat dilihat adanya hubungan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah yang dilengkapi fasilitas pendidikan yang nyaman serta sesuai dengan zamannya. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 35 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi bahwa hak dan kewajiban masyarakat adalah berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan.

Dengan demikian, proses pendidikan dan pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang dalam pelaksanaannya tidak lepas dari faktor peran serta komite sekolah, agar tercapai percepatan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Menurut Saroni (2012) berbagai hal yang harus diadakan oleh pengelola pendidikan khususnya sarana dan prasarana pendidikan dan pembelajaran dalam mendukung kegiatan operasional pendidikan (Kristiawan dan Asvio, 2018).

Kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran sangat berpengaruh pada semangat peserta didik untuk belajar dengan kondusif dan memudahkan guru dalam mengajar. Berbagai tuntutan kebutuhan di sekolah terutama dalam pengembangan pembelajaran sangat membutuhkan biaya yang relatif banyak, maka sumber pendapatan diupayakan dari berbagai pihak untuk

membantu penyelenggaraan pendidikan di sekolah, di samping itu sekolah perlu melakukan usaha mandiri yang mampu menghasilkan dana. Hal ini akan terwujud apabila manajemen sekolah termasuk manajemen keuangan dilaksanakan sebaik-baiknya di samping kreatifitas sekolah juga menjadi andalan utama serta dapat dipertanggungjawabkan (Sriwahyuni dan Kristiawan, 2019).

Dengan perkembangan di era abad 21 mengungkapkan adanya pengaruh langsung maupun tidak langsung dalam meningkatkan perolehan keuangan sekolah. Adapun sumber pendapatan sekolah dapat berasal dari bantuan pemerintah baik pusat maupun daerah, usaha mandiri ssekolah, komite sekolah atau orang tua peserta didik, dunia usaha, industri dan bantuan (hibah) yang tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku, pihak penyelenggara pendidikan dan masyarakat luas (Depdiknas, 2002).

Berbagai partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan seperti yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 8 yaitu “masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan, dan pada pasal 9 berbunyi “masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan”. Hal ini terlihat jelas akan pentingnya peran pemerintah dalam mengatasi masalah manajemen keuangan pendidikan yang dituangkan dalam berbagai keputusan. Sehingga para pengelola manajemen dapat menjadikannya sebagai pedoman untuk mengelola sekolah agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik yaitu mampu meningkatkan kualitas pendidikan (Depdiknas, 2002).

Komite sekolah sebagai anggota masyarakat harus bekerjasama dengan kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan kekurangan sarana dan prasarana sekolah yang dapat menunjang kegiatan sekolah. Tanpa

peran serta lingkungan masyarakat maka sekolah tidak akan sempurna dalam melaksanakan percepatan kegiatan-kegiatan penunjang di sekolah. Partisipasi masyarakat dalam kebijaksanaan sekolah justru menguntungkan masyarakat itu sendiri baik dalam jangka pendek atau jangka panjang. Komite sekolah harus menjadi mitra sekolah yang dapat menampung dan penyaluran aspirasi masyarakat dalam kebijakan operasional, program pendidikan dan penyelenggaraan sekolah (Depdiknas, 2002).

Kinerja kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah juga memiliki peranan penting untuk memajukan sekolah agar percepatan terlaksananya sarana dan prasarana sekolah dapat terealisasi dengan baik. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu perwujudan kepemimpinan yang mampu mencapai tujuan pendidikan nasional dan melaksanakan fungsi-fungsi pokok sebagai pembina sekolah. Salah satu fungsi kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah yaitu mampu bekerjasama dengan pihak lain, mampu mengendalikan sekolah dan mendayagunakan segala potensi yang ada di sekolah tersebut (Ahmad, 2016; Andriani dkk, 2018; Renata dkk, 2018; Khasanah dkk, 2019). Salah satu potensi sekolah adalah keberadaan komite sekolah yang juga berperan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan harapan. Dalam hal ini, kepala sekolah akan menjadi motivator terhadap komite sekolah agar melaksanakan tugasnya dengan baik.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 51 ayat 1 dijelaskan bahwa “manajemen berbasis sekolah atau madrasah adalah bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan yang dalam hal ini kepala sekolah atau kepala madrasah dan guru dibantu oleh komite sekolah atau madrasah dalam mengelola kegiatan pendidikan”. Menurut Rahman

(2012) keikutsertaan orang tua sebagai bentuk peran serta masyarakat yaitu adanya komite dan dewan pendidikan. Partisipasi masyarakat melalui komite sekolah memiliki empat dimensi, yaitu memberikan pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator antara pihak penyelenggara sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mengorganisir sekolah dan peran serta komite sekolah yang berjalan efektif sangat berdampak positif terhadap percepatan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah. Hal ini tentu saja akan berimbas dengan peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang komite sekolahnya berjalan dengan baik. Akan tetapi, jika kepemimpinan kepala sekolah yang tidak terlalu aktif tentu saja berimbas pada ketidakaktifan komite sekolah. Dengan demikian terjadi korelasi antara komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri di Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

Peran aktif komite sekolah sebagai mediator dalam pengembangan sekolah dan dukungan pendanaan terlihat dari sumbangan orang tua siswa yang mendukung program sekolah. Pada dasarnya Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Sukarami telah digratiskan dalam berbagai pungutan rutin. Akan tetapi beberapa sekolah masih menerima sumbangan sukarela dari orang tua siswa dalam menunjang sarana dan prasarana sekolah yang belum lengkap. Jika sarana dan prasarana sekolah belum lengkap maka akan berdampak pula terhadap kemajuan belajar peserta didik dan keaktifan siswa dalam segala kegiatan sekolah. Pada umumnya masalah yang sering ada di tiap sekolah terutama sekolah pinggiran kota yaitu persepsi orang tua siswa bahwa biaya sekolah telah digratiskan sepenuhnya untuk pendidikan oleh pemerintah, sehingga kurang pemahaman orang tua siswa atas partisipasinya dalam komite sekolah. Bahkan ada juga orang tua siswa telah menyerahkan pendidikan anaknya

sepenuhnya di sekolah, tanpa mau diajak kerjasama dalam hal memajukan pendidikan. Dari penelitian yang dilakukan Ketua Yayasan Satu Karya Karsa (YSKK) pada tahun 2009, Suroto di Solo menyebutkan lebih dari 50% komite sekolah di Indonesia tidak sesuai dengan ketentuan regulasi yang diatur dalam Permendikbud No.75/2016. Begitu juga dengan fungsi dan peran komite di sekolah belum sepenuhnya efektif. Hal ini terbukti dengan penelitian GEMA PENA di delapan provinsi di akhir tahun 2013 sampai awal tahun 2014. Sebagian besar masalah yang dihadapi oleh komite sekolah adalah minimnya kapasitas untuk mengelola dan menjalankan organisasi. Menurut Permendikbud Nomor 75/2016 tentang Komite Sekolah terus didorong implementasinya. Hal ini karena peran komite sekolah dinilai belum maksimal sebagai alat kontrol sekaligus wadah aspirasi wali siswa. Kenyataan ini akan berimbas pada peningkatan mutu pendidikan dan kesempatan para peserta didik dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolahh misalnya akademik dan non akademik.

Di Kecamatan Sukarami terdapat beberapa SMP Negeri yang saya teliti yaitu di SMP Negeri 26 Palembang, SMP Negeri 46 Palembang, dan SMP Negeri 59 Palembang guna menguji kebenaran tersebut secara ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sekolah ini peneliti jadikan sampel dalam penelitian karena memiliki jumlah siswa yang cukup banyak dan diminati orang tua siswa untuk mendidik anak-anaknya di sekolah tersebut. Di samping itu juga terdapat dua sekolah diantaranya yaitu SMP Negeri 26 Palembang dan SMP Negeri 46 Palembang adalah sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap baik sumbangan dari pemerintah maupun sumbangan dari komite sekolah atau masyarakat. Sedangkan SMP Negeri 59 Palembang adalah sekolah yang baru diresmikan tanggal 09 Februari 2017 sehingga

masih terbatasnya sarana dan prasarana baik sumbangan dari pemerintah maupun sumbangan dari komite sekolah. Pada tahun 2019 komite sekolah di SMP Negeri 59 Palembang mulai aktif dalam menggalang dana secara sukarela untuk pembuatan sarana dan prasarana pendukung kegiatan sekolah, yaitu penimbunan halaman sekolah dan pembuatan sarana olahraga serta lapangan upacara. Melalui bantuan Komite Sekolah inilah diharapkan ada percepatan kemajuan segala kegiatan yang diselenggarakan pihak sekolah dan masyarakat.

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pra observasi, pengamatan, dan wawancara dengan komite sekolah dan guru yang dilakukan pada bulan April 2019 di SMP Negeri Kecamatan Sukarami Kota Palembang ditemukan beberapa masalah di lapangan antara lain peran aktif komite sekolah dalam kegiatan sekolah yang dilaksanakan setiap tahun belum terlaksana sesuai tujuan, baik dukungan moril maupun materil, serta kurangnya komunikasi secara terbuka di lingkungan sekolah sehingga komite sekolah terkesan kurang peduli dengan perkembangan sekolah. Hal ini terlihat dari kurang aktifnya komite sekolah terhadap program sekolah dan hanya sebatas penggalangan dana sukarela yang kadang kala tersendat dalam pelaksanaannya sehingga memperlambat percepatan pemenuhan sarana dan prasarana sekolah. Para pengurus komite sekolah dan kepala sekolah terlalu sibuk dengan rutinitas nya masing-masing. Terbatasnya sarana dan prasarana yang menunjang program sekolah. Hal ini terlihat dari belum lengkapnya fasilitas sekolah dan pemahaman sebagian orang tua siswa yang menilai bahwa pendidikan gratis dari segala aspeknya sehingga sebagian orang tua siswa merasa tidak perlu untuk memberikan bantuan material apapun untuk sekolah karena mereka berpendapat sekolah telah menerima bantuan dari pemerintah kota dan pusat.

Berdasarkan latar belakang dan kenyataan yang ada di lapangan, maka penelitian ini menguji adakah hubungan atau korelasi antara pengaruh komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini peneliti adalah guru ASN di SMP Negeri 59 Palembang yang menjadi salah satu tempat penelitian dan bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut lagi terkait pengaruh komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri di Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

KOMITE SEKOLAH

Menurut Kemendiknas No. 044/U/2002 Komite Sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran aktif masyarakat untuk meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan yaitu pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah.

Menurut Permadi dkk (2010) komite sekolah adalah suatu badan atau lembaga nonpolitis dan non-profit, yang dibentuk berdasarkan musyawarah demokratis oleh para *stakeholder* pendidikan di tingkat sekolah sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggungjawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan. Komite sekolah terdiri dari unsur-unsur orang tua siswa, wakil siswa (hanya untuk SMA), wakil guru-guru, kepala sekolah, wakil tokoh masyarakat setempat (ulama, budayawan, pemuka adat, dan cendikia pemerhati pendidikan), wakil masyarakat terinstitusi (lurah, camat, dan pejabat lainnya yang ada di wilayah sekolah), dan utusan pejabat pendidikan (Dinas Pendidikan).

Pada umumnya kedudukan komite sekolah berada di tengah-tengah antara orang tua siswa, siswa, guru, masyarakat setempat, dan kalangan swasta di satu pihak dengan

pihak sekolah sebagai institusi, kepala sekolah. Dinas pendidikan wilayahnya, dan pemerintah daerah di pihak lainnya. Peran komite sekolah diharapkan dapat menjembatani kepentingan keduanya (Hasbullah, 2006). Sedangkan berdasarkan pendapat Sagala (2009) bahwa Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah merupakan organisasi masyarakat pendidikan yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas di daerahnya.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa komite sekolah adalah suatu badan non-politis dan non-profit yang dibentuk secara musyawarah oleh para *stakeholder* dan berperan aktif dalam peningkatan mutu pendidikan.

KEPEMIMPINAN

Menurut pendapat Mulyadi (2010:47) selain berperan sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah juga adalah manajer yang dituntut memiliki kemampuan manajerial sehingga terwujudnya sekolah efektif. Karena itu, kedudukan kepala sekolah tidak bisa dipegang oleh sembarang orang. Kepala sekolah harus memenuhi berbagai kompetensi seperti yang telah ditetapkan. Perilaku kepemimpinan merupakan tindakan-tindakan spesifik seorang dalam mengarahkan dan mengkoordinasikan kerja anggota kelompok. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan yang dimiliki seorang pemimpin sekolah dalam mengelola sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah yang dipimpinnnya.

Dalam suatu organisasi kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Seorang pemimpin organisasi mempunyai peran yang sangat kuat untuk mempengaruhi bawahannya agar mau melakukan tindakan

guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Istilah pemimpin berasal dari kata “*leader*” dan kepemimpinan berasal dari kata “*leadership*”, memimpin berarti membimbing dan pemimpin adalah orang yang berfungsi memimpin, membimbing, menuntun. Pemimpin merupakan orang yang berorientasi pada hasil yang di dapat jika seorang pemimpin mengetahui apa yang diinginkannya. Pemimpin harus memiliki kepribadian superioritas sehingga memiliki kewibawaan dan kekuasaan untuk menggerakkan orang lain melakukan usaha bersama untuk mencapai tujuan tertentu (Kristiawan dkk, 2019).

Menurut Permadi, dkk (2010) kepemimpinan sebagai keterampilan dan kemampuan seseorang mempengaruhi perilaku orang lain baik yang kedudukannya lebih tinggi setingkat atau yang lebih rendah daripadanya dalam berpikir dan bertindak agar perilaku yang semula mungkin individualistik dan egosentrik berubah menjadi perilaku organisasional. Pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang ada dalam diri seseorang yang dapat ditumbuhkan dan dikembangkan. Efektivitas kepemimpinan seseorang tidak semata-mata ditujukan ke bawah atau bawahan akan tetapi juga secara horizontal terhadap rekan-rekan setingkat dan bahkan juga vertikal ke atas yaitu terhadap pimpinan yang secara hirarkis lebih tinggi daripadanya.

Berdasarkan pendapat Suprayogo (2010) kepemimpinan merupakan suatu proses yang dilakukan dalam mempengaruhi seorang atau sekelompok orang untuk bekerja bersama tanpa paksaan dalam mencapai tujuan dari suatu organisasi.

Lebih lanjut Andang (2014) menyebutkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses yang dilakukan dalam mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang untuk bekerja secara bersama tanpa paksaan dalam mencapai tujuan dari suatu

organisasi. Kepemimpinan yang bermakna proses dipusatkan untuk mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota dalam organisasi. Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain di mana bawahan akan melakukan apa yang menjadi kehendak pemimpin walaupun secara pribadi bawahan tersebut tidak menyukainya (Sutrisno, 2011: 213).

Seorang pemimpin pada hakikatnya merupakan seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di lingkungan kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya Fattah (2008).

Sedangkan menurut Rivai dkk (2017) kepemimpinan merupakan sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela. Kepemimpinan sebagai suatu cara mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok. Tiga implikasi penting yang terkandung dalam hal ini yaitu: Kepemimpinan melibatkan orang lain baik bawahan maupun pengikut; Kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota kelompok secara seimbang karena anggota kelompok bukanlah tanpa daya; adanya kemampuan untuk menggunakan bentuk kekuasaan yang berbeda untuk mempengaruhi tingkah laku pengikutnya melalui berbagai cara. Oleh karena itu kepemimpinan pada hakekatnya adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh dari pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Seni mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, dan kerjasama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama. Kemampuan mempengaruhi orang untuk

mencapai tujuan. Kemampuan mempengaruhi, menginspirasi dan mengarahkan tindakan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Melibatkan tiga hal yaitu pemimpin, pengikut, dan situasi tertentu.

Kesimpulan dari definisi di atas adalah terdapat tiga unsur dalam kepemimpinan yaitu pemimpin, yang dipimpin, dan adanya proses mempengaruhi, adanya tujuan yang ingin dicapai. Menurut Kristiawan (2018) ada beberapa unsur dalam kepemimpinan yaitu proses memberi arahan dan membangun hubungan manusiawi antara dirinya dan anggota bawahannya. Memberikan motivasi, motivasi merupakan sesuatu pokok yang menjadi dorongan seseorang untuk bekerja. Menciptakan rasa percaya diri. Pengembangan dan penguatan rasa percaya diri adalah dasar untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan.

Berdasarkan pendapat Nurkolis (2003:46) kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Sedangkan menurut Imam, Moejiono (2002:15) Kepemimpinan atau *leadership* pada hakekatnya merupakan akibat pengaruh satu arah karena pemimpin mungkin memiliki kualitas-kualitas tertentu yang membedakan dirinya dengan pengikutnya. Para ahli teori sukarela (*compliance induction theorist*) cenderung memandang leadership sebagai pendesakan pengaruh secara tidak langsung dan sebagai sarana untuk membentuk kelompok sesuai dengan keinginan pemimpin.

Lebih lanjut menurut Kartono (2002) pengertian pemimpin dalam arti luas merupakan seseorang yang memimpin dengan cara memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, menunjukkan, mengorganisir dan mengontrol usaha orang lain atau melalui prestise kekuasaan atau posisi. Sedangkan dalam pengertian yang terbatas, pemimpin adalah seorang yang mampu membimbing, memimpin dengan bantuan beberapa kualitas

persuasifnya dan penerimaan secara sukarela oleh pengikutnya.

Jadi kesimpulannya bahwa seorang pemimpin adalah seorang yang diberi kepercayaan sebagai ketua dalam sistem di suatu organisasi. Sedangkan pengertian kepemimpinan adalah suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam hal bekerja dimana tujuannya untuk mencapai target organisasi yang telah ditentukan. Jadi kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk menggerakkan seseorang atau tim maupun kelompok agar mau bekerjasama melaksanakan tugas yang telah diberikan kepadanya, mampu mendorong orang lain atau karyawan untuk berbuat hal yang positif, meminimalisir perilaku negatif, mampu mengembangkan dan memanfaatkan potensi atau sumber daya yang ada dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Kepala sekolah merupakan penggerak dan penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan tujuan-tujuan sekolah yang harus direalisasikan. Seorang kepala sekolah memiliki peranan penting dalam menetapkan berbagai keputusan yang ada disekolah bahkan memiliki wewenang dalam terselenggaranya segala kegiatan yang ada di sekolah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah” kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi/lembaga. Sedangkan sekolah merupakan sebuah lembaga yang menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemimpin sekolah lembaga di mana tempat menerima dan memberi pelajaran.

Wahjosumidjo (2011) menjelaskan bahwa kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana

diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Menurut Rahman, dkk (2012) kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah. Sedangkan menurut Mulyasa (2010) Kepala Sekolah harus bertanggungjawab terhadap manajemen pendidikan secara mikro yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Pada dasarnya pengelolaan sekolah menjadi tanggungjawab kepala sekolah dan guru. Namun demikian dalam mencapai keberhasilan pengelolaan sekolah peran serta dari para orang tua dan siswa juga turut mendukung keberhasilan itu. Disamping itu pencapaian keberhasilan, pengelolaan tersebut harus didukung oleh sikap pola dan kemampuan kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan yang menjadi tanggungjawabnya.

Berdasarkan pendapat Asmani (2012) kepala sekolah adalah motor penggerak bagi sumber daya manusia terutama bagi guru dan karyawan sekolah. Sementara menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah yang telah ditetapkan bahwa ada 5 (lima) dimensi kompetensi yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Semua kompetensi tersebut harus terdapat dalam pribadi kepala sekolah sehingga mampu menjadi pemimpin yang efektif. Di samping itu juga berdasarkan konsep Manajemen Berbasis Sekolah kepala sekolah bertanggungjawab atas pelaksanaan 1) manajemen sekolah; 2) pembelajaran aktif, interaktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan;

3) peningkatan peran serta masyarakat dalam mendukung program sekolah. Karena itu, kepala sekolah seharusnya memiliki kemampuan manajerial yang memadai.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan seorang guru yang diberikan tugas tambahan dan mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal dalam mencapai tujuan bersama.

MUTU PENDIDIKAN

Menurut Sallis dalam Usman (2006:406) mutu merupakan konsep yang *absolut* dan *relatif*. Mutu yang *absolut* adalah mutu yang idealismenya tinggi dan harus dipenuhi, berstandar tinggi, dengan sifat produk bergengsi tinggi. Mutu yang *relatif* bukanlah sebuah akhir, namun sebagai sebuah alat yang telah ditetapkan atau jasa dinilai, yaitu apakah telah memenuhi standar yang telah ditetapkan. Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu *input*, proses, *output*, dan *outcome*. *Input* pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEM (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan). *Output* dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan nonakademik siswa tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatannya lulusannya dan merasa puas. Mutu dalam konteks manajemen mutu terpadu atau *Total Quality Management (TQM)* bukan hanya merupakan suatu gagasan, melainkan suatu filosofi dan metodologi dalam membantu lembaga untuk mengelola perubahan secara *totalitas* dan *sistematik*, melalui perubahan nilai, visi, misi, dan tujuan. Karena dalam dunia pendidikan mutu lulusan suatu sekolah dinilai berdasarkan kesesuaian kemampuan yang dimilikinya

dengan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum.

Pendidikan bermutu merupakan pendidikan yang menghasilkan manusia seutuhnya (manusia *paripurna*) atau manusia dengan pribadi yang *integral (integrated personality)* yaitu mereka yang mampu menyatukan iman, ilmu, dan amal (Sudradjad, 2005:17).

Menurut Permadi, dkk (2010:23) menyatakan bahwa ada beberapa indikator mutu pendidikan yang harus diperhatikan agar pelaksanaannya dapat tercapai secara optimal, akurat dan memuaskan adalah Kepercayaan, yaitu kemampuan untuk memberikan pelayanan yang dijanjikan secara tepat waktu, akurat dan memuaskan. Daya tanggap yaitu kemauan para tenaga kependidikan untuk membantu para peserta didik dan tanggap dalam memberikan pelayanan. Keterjaminan, yaitu adanya pengetahuan kompetensi kesopanan, respek terhadap pelanggan dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para tenaga kependidikan. Perhatian, yaitu adanya kemudahan dalam melakukan hubungan komunikasi yang baik, perhatian pribadi dan memahami kebutuhan para pelanggan. Bukti langsung, yaitu adanya fasilitas fisik, perlengkapan, sarana dan prasarana, tenaga kependidikan dan sarana komunikasi yang memadai.

Menurut Admodiwirio (2000:23) beberapa faktor yang mempengaruhi Mutu Pendidikan yaitu dalam peningkatan mutu pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor *input* pendidikan dan faktor proses manajemen pendidikan. *Input* pendidikan merupakan segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. *Input* pendidikan terdiri dari seluruh sumber daya sekolah yang ada. Komponen dan sumber daya sekolah menurut Subagio Admodiwirio terdiri dari manusia (*man*), dana (*money*), sarana dan prasarana (*material*) serta peraturan (*policy*).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan dapat dilihat melalui input pendidikan dan output pendidikan sehingga mampu menciptakan manusia yang menghasilkan pribadi yang handal mencakup IMTAQ dan IPTEK.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan pendapat Kasiram (2008:149) dalam bukunya Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian ini banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta menampilkan hasil penelitian. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yaitu data kuisisioner/angket yang di peroleh dari hasil wawancara dengan komite sekolah dan guru/wakasek. Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (*independent*) yaitu Komite Sekolah (X_1), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2), sedangkan variabel terikatnya (*dependent*) yaitu Peningkatan Mutu Pendidikan (Y).

Pada penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah sekolah yang telah memiliki komite sekolah yang telah maju dan sekolah yang baru berdiri di Kecamatan Sukarami Kota Palembang yang diantaranya terdiri dari SMP Negeri 26 Palembang, SMP Negeri 40 Palembang, SMP Negeri 46 Palembang, dan SMP Negeri 59 Palembang. Waktu penelitian ini berlangsung dari bulan Oktober 2019 sampai dengan bulan November 2019. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anggota komite, pengurus komite dan guru/wakasek.

Tabel 1. Populasi

Nama Sekolah	Populasi		
	Wali Siswa	Pengurus Komite	Guru
SMP N 26	40	4	47
SMPN 46	40	4	53
SMPN 59	40	4	28
Jumlah	120	12	128
Total	260 Responden		

Sumber : Hasil Observasi Peneliti (November, 2019)

Tabel 2. Sampel

Nama Sekolah	Sampel		
	Aanggota komite	Pengurus Komite	Guru/waka
SMP Negeri 26	16	4	30
SMP Negeri 46	16	4	30
SMP Negeri 59	16	4	28
Jumlah	48	12	88
Total	148 Responden		

Sumber: Data Observasi Peneliti (November, 2019)

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa sampel responden yang akan digunakan dalam penelitian pada anggota komite sekolah, pengurus komite sekolah dan guru pada SMP Negeri di Kecamatan Sukarami Palembang Kota adalah berjumlah 148 responden. Teknik penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari Isaac dan Michael untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Rumus Isaac dan Michael untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya (Sugiyono, 2018:80) yaitu: Maka sampel dalam penelitian ini.

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$= \frac{3,841 \cdot 260 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2(260-1) + 3,841 \cdot 0,5 \cdot 0,5} = 148$$

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket, wawancara, pengamatan atau observasi, ujian atau tes, dokumentasi dan lain sebagainya (Arikunto, 2010). Lebih lanjut

Sugiyono (2018) bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview, kuisioner, observasi, dan gabungan ketiganya. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu angket yang harus jawab responden sesuai dengan keadaan yang dialaminya, observasi dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun variabel yang akan diteliti adalah Komite Sekolah (variabel X1), Kepemimpinan kepala sekolah (variabel X2), dan Mutu Pendidikan (variabel Y). Penelitian dilaksanakan di beberapa SMP Negeri Kecamatan Sukarami Kota Palembang yaitu SMP Negeri 26 Palembang, SMP Negeri 46 Palembang, dan SMP Negeri 59 Palembang. Sampel penelitian berjumlah 148 orang. Adapun alat pengumpul data berupa angket yang sebelumnya telah di uji coba validitas dan reliabilitas. Deskriptif variabel adalah hasil perhitungan statistik yang terdiri dari jumlah (frekuensi) dan prosentase dari jawaban responden untuk setiap butir pernyataan serta perhitungan statistik terhadap nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median) untuk setiap indikator deskripsi variabel tersebut sebagai petunjuk arah atau kecenderungan dari semua jawaban responden atas butir pernyataan variabel yang diteliti. Untuk proses analisis, pengolahan data penelitian menggunakan fasilitas komputer program excel dan program SPSS versi 22. Adapun deskripsi data pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3. Deskripsi Data Variabel Komite Sekolah

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation	Variance
Komite Sekolah	148	75	99	88.46	88.00	6.025	36.304
Valid N (listwise)	148						

Berdasarkan tabel statistik deskriptif variabel Komite Sekolah tersebut, menunjukkan bahwa nilai mean 88.46, median 88.00, standar deviasi

6.025, Variance 36.04, nilai terendah 75, dan nilai tertinggi 99.

Tabel 4. Deskripsi Data Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation	Variance
Kepemimpinan Kepala Sekolah	148	76	99	88.51	88.00	6.411	41.095
Valid N (listwise)	148						

Berdasarkan tabel statistik deskriptif variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah tersebut, menunjukkan bahwa nilai mean 88.51, median 88.00, standar deviasi 6.411, Variance 41.095, nilai terendah 76, dan nilai tertinggi 99.

Tabel 5. Deskripsi Data Variabel Mutu Pendidikan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation	Variance
Peningkatan Mutu Pendidikan	148	76	100	89.72	89.00	5.794	33.576
Valid N (listwise)	148						

Berdasarkan tabel statistik deskriptif variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah tersebut, menunjukkan bahwa nilai mean 89.72, median 89.00, standar deviasi 5.794, Variance 33.576, nilai terendah 76, dan nilai tertinggi 100.

Tabel 6. Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
KM	.071	148	.068	.969	148	.002
KKS	.069	148	.078	.958	148	.000
PMP	.069	148	.084	.969	148	.002

Uji normalitas data variabel X_1 , X_2 , dan Y dalam Kolmogorov-Smirnova adalah variable Komite Sekolah (X_1) signifikan $0.068 > 0.05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal, Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) signifikan $0.078 > 0.05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal, dan Variabel Peningkatan Mutu Pendidikan (Y) signifikan $0.084 > 0.05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 7. Uji Homogenitas Data

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
616	2	441	.541

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS diatas, dapat diketahui nilai signifikan (Sig) semua variabel adalah sebesar 0.541. Karena nilai sig $0.541 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa varians data adalah homogen.

Dalam pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t bertujuan untuk menguji apakah setiap variabel bebas yaitu pengaruh komite sekolah (X_1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu peningkatan mutu pendidikan (Y) secara parsial.

Hipotesis 1

H_{a1} Terdapat pengaruh komite sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

H_{o2} : Tidak terdapat pengaruh komite sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

Kriteria pengujian hipotesis, yaitu jika nilai probabilitas (Sig) $> \alpha$ (0.05) maka H_o diterima, atau jika nilai probabilitas (Sig) $< \alpha$ (0.05) maka H_o ditolak.

Berkaitan dengan hasil persamaan regresi linier sederhana maka dapat diinterpretasikan yaitu sebagai berikut.

- Apabila komite sekolah adalah nol maka mutu pendidikan di SMPN Kecamatan Sukarami Kota Palembang akan constant sebesar 44.584
- Apabila komite sekolah memiliki pengaruh positif terhadap mutu pendidikan di SMPN Kecamatan Sukarami Kota Palembang akan constant sebesar 0.396 apabila varian lainnya dianggap konstant.

Artinya mutu pendidikan dipengaruhi positif oleh komite sekolah dengan nilai koefisien 0.183. Dengan kata lain mutu pendidikan akan meningkat apabila didukung dengan adanya komite sekolah yang baik.

Selain itu pula diperoleh probabilitas (Sig) $0.26 > \alpha$ (0.05) berarti H_{a1} diterima, untuk thitung sebesar 2.655 dengan t-tabel (0.05) (146).

Senada dengan hal diatas, Coefficients thitung 2.655 dan ttabel 1.976, sehingga thitung $>$ t-tabel, artinya H_{a1} diterima.

Hipotesis 2

H_{a2} : Ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

H_{o2} : Tidak ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

Kriteria pengujian hipotesis, yaitu jika nilai probabilitas (Sig) $>$ α (0.05) maka H_o diterima, atau jika nilai probabilitas (Sig) $<$ α (0.05) maka H_o ditolak. Berdasarkan data diperoleh probabilitas (sig) (0.102) $>$ α (0.05) berarti H_{a2} diterima, untuk thitung sebesar 8.616 dengan t-tabel (0.05) (146). Senada dengan hal diatas, Coefficients thitung 8.616 dan ttabel 1.976, sehingga thitung $>$ t-tabel artinya H_{a2} diterima.

Uji Simultan (F)

Pengujian Simultan menggunakan Uji F yang bertujuan untuk mengetahui paengaruh variabel-variabel Independen (Pengaruh Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Peningkatan Mutu Pendidikan).

Hipotesis 3

H_{a3} : Terdapat pengaruh komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

H_{o3} : Tidak terdapat pengaruh komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah

secara bersama-sama terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

Kriteria pengujian hipotesis, yaitu jika nilai probabilitas (Sig) $>$ α (0.05) maka H_o diterima, atau jika nilai probabilitas (Sig) $<$ α (0.05) maka H_o ditolak.

Kriteria pengujiannya adalah jika F hitung \leq F tabel maka H_o diterima, sebaliknya jika F hitung \geq F tabel maka H_o ditolak. Statistik uji F dilakukan dengan menggunakan program excel dan SPSS. Kriteria ujinya adalah tolak H_o , jika F hitung $>$ F tabel. Jika H_o ditolak kesimpulannya terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan tentang “Pengaruh Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri Kecamatan Sukarami Kota Palembang”, dapat disimpulkan sebagai berikut 1) ada pengaruh komite sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Sukarami Kota Palembang; 2) ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Sukarami Kota Palembang; dan 3) ada pengaruh komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Sukarami Kota Palembang

DAFTAR PUSTAKA

- Admodiwiro, S. (2000). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Ardadizya.
- Ahmad, S. (2016). *Ketahan malangan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Andang. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of the Transformational Leadership and Work Motivation on Teachers Performance. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Apriana, D., Kristiawan, M., & Wardiah, D. (2019). Headmaster's Competency In Preparing Vocational School Students For Entrepreneurship. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(8).
- Asmani, J. M. (2012). *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: Diva.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi., & Soenyono. (2007). *Metode Analisis Data Sosial*. Kediri: Jenggala Pustaka Utama
- Deni K., & Cepti, T. (2009). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Konsep Dasar*. Jakarta: Ditjend Pendidikan Dasar dan Menengah, Ditjen SLTP.
- Fattah. (2008). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Yokyakatra.
- Hasbullah. (2006). *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartono, K. (2002). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Kasiram, M. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: UIN-Malang Pers.
- Keputusan Mendiknas No.044/U/2000, keberadaan komite sekolah Tim Pengembang.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 tentang kepala sekolah.
- Khasanah, U., Kristiawan, M., & Tobari. (2019). The Implementation of Principals' Academic Supervision In Improving Teachers' Professionalism in the State Primary Schools. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(8).
- Kristiawan, M., & Asvio, N. (2018). Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 86-95.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., & Fitria, H. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hasil Penelitian Yayasan Satu Karya Karsa (YSKK) pada tahun 2009.
- Imam, M. (2002) *.Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Press.
- Maryanti, N., Rohana, R., & Kristiawan, M. (2020). The Principal's Strategy In Preparing Students Ready To Face the Industrial Revolution 4.0. *International Journal of Educational Review*, 2(1), 54-69.
- Mulyasa, E. (2010). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN Maliki Press
- Nurkholis. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasinya*. Jakarta: Grasindo.
- Permendikbud No. 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Permadi, D., & Arifin, D. (2010). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*. Bandung: PT.Sarana Panca Karya Nusa.
- Rahman, K. A. (2012). Peningkatan *Mutu Madrasah melalui Penguatan Partisipasi*.
- Renata, R., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of Headmaster's Supervision and Achievement Motivation on Effective Teachers. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(4).
- Rivai Z. (2017). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Saroni, M. (2012). *Mengelola Jurnal Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sriwahyuni, E., & Kristiawan, M. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pada SMK Negeri 2 Bukittinggi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1).
- Sudrajat. (2005). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana.
- Suprayogo, I. (2010). *Kepemimpinan; Pengembangan Institusi Team Building dan Perilaku Inovatif*, Cetakan II. UIN Maliki Press.
- Tobari., Kristiawan, M., & Asvio, N. (2018). The Strategy of Headmaster on Upgrading Educational Quality In Asean Economic Community (AEC) Era. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(4).
- UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN No. 20/2003).
- UU No 20 Tahun 2003 pasal 35 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Usman. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang otonomi daerah
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahan)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.